PERIWAYATAN DAN PENULISAN HADĪS DALAM SYĪ'AH IMĀMIYAH IṠNĀ 'ASYARIYAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
H. ABDUL SYAKUR HASAN
NIM. 9353 1514

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998

Drs.H.A. Choliq Muchtar
Drs. Agung Danarta, M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara H. Abdul Syakur Hasan
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : H. Abdul Syakur Hasan
NIM : 9393 1514
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Periwayatan Dan Penulisan Ḥadīṡ Dalam Syī'ah Imāmiyah Iṡnā 'Asyariyah

telah memenuhi syarat dan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah. Demikin, atas perhatiannya terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Januari 1999

Pembimbing I

Drs. H.A. Choliq Muchtar
NIP: 150 017 907

Pembimbing II

Drs. Agung Danarta, M.Ag
NIP: 150 266 736

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156
YOGYAKARTA – 5581

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/KDU/PP.00.9/675/1999

Skripsi dengan judul : **Periwayatan Dan Penulisan Ḥadīṡ Dalam Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah**

Diajukan oleh:
1. Nama : H. Abdul Syakur Hasan
2. N I M : 93531514
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan :TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Sabtu tanggal 16 Januari 1999 dengan nilai B (Baik) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H.M. Mastury
NIP. 150 058 703

Pembimbing /merangkap Penguji

Sekretaris Sidang

Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP.

Pembantu Pembimbing

Drs. H.A. Chaliq Muchtar
NIP. 150 017 907

Penguji I

Drs. Agung Danarta, M. Ag
NIP. 150 266 736

Penguji II

Drs. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150 178 204

Drs. Suryadi, M. Ag
NIP. 150 259 419

Yogyakarta 16 Januari 1999
D E K A N

Prof. DR. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150 015 787

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

" Didiklah putra-putramu atas tiga perkara: kecintaan kepada Nabimu, kecintaan kepada Ahlul Baitnya, dan membaca Al-Qurān".[®]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[®] Al-Imām Jalāluddīn Abdur Raḥmān bin Abī Bakar as-Suyūṭi, *Al-Jāmi' aṣ-Ṣaghīr*, (Indonesia: Maktabah Dār Ihyā al-Kutub al-'Arabiyyah, cet. 1, tt), vol. 1, hlm. 14

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku
Ibunda tercinta Hj. Masmuni (alm)
Abah dan Umi
Guru-guruku
Ummat Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الواحد القهار والصلاة والسلام على نور الانوار
محمد المختار واله الاطهار واصحابه الاخيار.

Atas berkat rahmat Allah sajalah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, maka kepada-Nya penulis panjatkan puji dan syukur.

Tidak banyak yang diharapakan oleh penulis dari skripsi ini kecuali hanya ingin menyampaikan suatu kenyataan dalam Islam bahwa Syī'ah Imāmiyah Isnā 'Asyariyah merupakan salah satu paham pemikiran keagamaan dalam Islam, dan oleh karena itu kajian dan pelajaran mengenainya sangatlah perlu dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta menumbuhkan sikap inklusif dalam kehidupan beragama pada diri setiap muslim.

Tentu saja penulisan skripsi ini menyisakan banyak hutang budi kepada banyak pihak, yaitu:

1. Bapak Prof. DR. H. Burhanuddin Daja selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Abdul Choliq Muchtar, selaku pembimbing dan Bapak Drs. Agung Danarta, M.Ag., selaku asisten pembimbnig, atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Para Dosen dan segenap karyawan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu dan membantu penulis selama ini.
4. Kedua orang tua, kakak-kakak, serta adik-adik penulis.
5. Teman-teman komunitas 'Al-Hayat' dan pihak-pihak lain yang telah memberikan saran dan dorongan-dorongan serta bantuannya baik moril maupun materil yang tidak bisa disebutkan disini

Hanya rasa terima kasih yang bisa penulis sampaikan atas bantuan dari semuanya, semoga Allah memberi balasan yang jauh lebih baik.

Yogyakarta, 09 Januari 1999 M
21 Ramaḍān 1419 H

Penyusun

H. Abdul Syakur Hasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Dan Kegunaan	7
D.Telaah Pustaka	8
E.Metode Penelitian	9
F.Sistematika Pembahasan	11
BAB II. SYĪ'AH; SALAH SATU MAZHAB DALAM ISLAM	13
A. Definisi Dan Pengertian Syī'ah	13
B. Asal-Usul Dan Perkembangan Syī'ah	15
C. Sekte-Sekte Dalam Syī'ah	23
D. Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah Dan Aqidah Imāmah	28
BAB III. PENGERTIAN DAN KEDUDUKAN ḤADĪṠ DALAM SYĪ'AH IMĀMIYYAH IṠNĀ 'ASYARIYYAH	39
A. Definisi Hadīṡ Dan Sunnah	39
B. Kedudukan Hadīṡ Dalam Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah	46
BAB IV. PERIWAYATAN DAN PENULISAN ḤADĪṠ	48
A.Periwayatan Ḥadīṡ	48
1. Kriteria Perawi Ḥadīṡ Menurut Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah	50
2. Peran Imam Dalam Periwayatan Ḥadīṡ	61
B.Penulisan Ḥadīṡ	71
1. Penulisan Ḥadīṡ Pada Masa Imam Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah	72
2. Kodifikasi Ḥadīṡ Syī'ah Imāmiyyah	82
BAB V. PENUTUP	94
A.Kesimpulan	94
B.Saran-Saran	95
C.Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah adalah salah satu sekte Syī'ah yang terdekat dengan Ahlus Sunnah. Perbedaan yang mendasar yang membedakannya dengan kelompok lainnya adalah keyakinan (aqidah) mereka tentang imāmah. Aqidah imāmah ini merupakan pandangan dunia Syī'ah yang selalu mengambil bagian dan mempunyai implikasi yang besar dalam pola pikir dan pemahaman mereka terhadap suatu masalah, khususnya dalam masalah hadīṡ, proses penulisan dan periwayatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang pemahaman Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyraiyyah tentang hadīṡ; peran seorang Imam Syī'ah dalam hal periwayatan hadis,serta perannya dalam proses dan perkembangan penulisan hadīṡ.

Pengertian hadīṡ menurut Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah adalah perkataan yang menceritakan tentang ucapan, perbuatan, dan ketetapan orang yang *ma'ṣūm*, yakni Nabi Muhammad dan para Imam Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah.

Dalam masalah periwayatan hadīṡ, seorang Imam mempunyai peran yang sangat penting yaitu, berperan sebagai sumber hadīṡ, sebagi tempat bertanya dalam menjelaskan hadīṡ baik yang datang dari Nabi maupun seorang Imam, dan berperan sebagai *rāwi* hadīṡ.

Proses dan perkembangan penulisan hadīṡ dikalangan Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah telah dimulai pada masa awal kepemimpinan Imam Syī'ah, yaitu Imam Ali bin Abi Talib dan Imam al-Hasan bin Ali Bin Abi Talib dan beliau dianggap sebagai pelopor dalam masalah tersebut. Aktifitas penulisan terus berlangsung hingga sampai pada masa kodifikasi hadis-hadis Syī'ah pada abad ke tiga Hijriyah, yang waktu itu menghasilkan empat buku kumpulan hadīṡ yang dikenal dengan *al-Kutub al-Arba'ah*. Semua itu dikarenakan keberlanjutan bimbingan dari para Imam yang *ma'ṣūm* hingga pertengahan abad ke tiga Hijriyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	ʻ	koma terbalik (di atas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hurur Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ى	ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

Contoh: كَتَبَ kataba ذُكِرَ żukira

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Tanda dan Huruf	Nama
ـَـيْ	fatḥah dan ya	ai	a dan i
ـَـوْ	fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh: كَيْفَ kaifa حَوْلَ ḥaula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـا ـَـى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُـو	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ سُبْحَانَكَ qāla subḥānaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua

1. *Ta marbuṭah* hidup

   Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbuṭah* mati

   Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl
atau
raudatul atfāl

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

Contoh:				
رَبَّنَا	rabbana	نُعِّمَ	nu‘‘ima
نَزَّلَ	nazzala	سِجِّيلٍ	sijjilin
اَلْبِرُّ	al-birru	مَرَّتَيْنِ	marrataini
اَلْحَجُّ	al-hajju	ذُكِّرَ	żukkira

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah:

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: اَلتَّوَّابُ : at-tawwābu اَلسَّمَاءُ : as-samā‘u

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: اَلْفَقْرُ : al-faqru اَلْأَمِيْنُ : al-amīnu

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: تَأْخُذُوْنَ : ta'khużūna اَلشُّهَدَاءُ : asy-syuhadā'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fiil* (kata kerja), *isim* maupun *haraf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain – karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan –, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَاِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ : Wa *innallāha* lahuwa *khair a-rāziqīn*
atau
Wa innallāha lahuwa *khairur-rāziqīn*.

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ Syahru *Ramaḍān* al-laẓī unzila *fih al-Qur'ān*
atau
Syahru *Ramaḍān* al-laẓī unzila *fihil-Qur'ānu*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ naṣrun *minallāhi* wa fatḥun qarīb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syī'ah adalah salah satu produk sejarah Islam yang lahir dari peristiwa politik (suksesi) setelah wafatnya Nabi Muḥammad. Dari peristiwa itu maka lahirlah beberapa golongan lainnya selain Syī'ah, yaitu Khawārij dan golongan jumhur (Ahlus Sunnah).[1] Arti Syī'ah menurut bahasa adalah pengikut atau pendukung, sedangkan Syī'ah Ali berarti pengikut Ali.[2] Arti Syī'ah menurut istilah yang digunakan dalam masyarakat Islam adalah kaum yang berkeyakinan bahwa Ali adalah orang yang berhak menggantikan posisi khalifah setelah Nabi Muḥammad berdasarkan wasiat beliau kepada Ali.[3] Prof. Dr. M. Abū Zahrah menerangkan bahwa timbulnya golongan Syī'ah bermula pada masa pemerintahan Uṣmān dan mulai tampak perkembangannya pada masa kepemimpinan Ali.[4] Dan peristiwa suksesi itu menjadi embrio lahirnya aliran-aliran politik, teologi, dan fiqih dalam Islam.[5]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Fahmi Huwaydi, *Demokrasi, Oposisi, dan Masyarakat Madani,* (Bandung: Mizan, cet. 1, 1996), hlm. 74

[2] Husein al-Habsyi, *Kamus al-Kautsar*,(Bangil: YAPI, cet.III, 1986), hlm. 206

[3] Siradjuddin'Abbas, *I'tiqad Ahlus Sunnah*,(Bandung: Karya Nusantara, cet. xv, 1989), hlm. 92

[4] M. Abu Zahrah, *Sejarah Aliran-aliran dalam Islam*, Pen. Drs. Shobahussurur, (Ponorogo: PSIA, cet. 1, 1991), hlm. 46

[5] M. Syuhudi Ismail, *Hadis-hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar, dan Pemalsunya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 51

Sementara itu kaum Syī'ah menyatakan bahwa Syī'ah merupakan aliran tertua dalam Islam yang telah ada semenjak masa Nabi Muhammad.[6] Syī'ah diartikan sebagai satu golongan atau mazhab yang menganggap keluarga Nabi sebagai penerus kepemimpinan berdasarkan legitimasi wasiat Nabi, serta mengikuti mazhab *Ahlul Bait* dalam pemikiran dan beragama.[7]

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, Syī'ah terpecah menjadi beberapa golongan atau sekte-sekte yang disebabkan oleh perbedaan pemikiran dan pendapat dikalangan mereka tentang Imāmah. Dari persoalan tersebut maka lahirlah tiga sekte besar Syī'ah yaitu, Zaidiyyah, Imāmiyyah Ismāiliyyah, dan Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah. Selain tiga sekte besar Syī'ah tersebut juga ada beberapa sekte kecil yang kemudian hilang bersama perjalanan waktu. Golongan Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah, yang akan dibahas di sini, merupakan sekte terbesar dan terbanyak pengikutnya dalam Syī'ah.[8] Sekte Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah ini adalah salah satu sekte dalam Syī'ah yang ajaran serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Muhammad Baqir Sadr, *Kemelut kepemimpinan Setelah Nabi*, (Jakarta: Yayasan as-Sajjad, 1990), hlm. 62, dan Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan,1991), hlm. 250, Ali Syari'ati, *Islam Mazhab pemikiran Dan Aksi*, pen. M.S. Nasrulloh dan Afif Muhammad, (Bandung: Mizan, cet. 1, 1992), hlm. 50

[7] 'Allamah Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i, *Islam Syi'ah, Asal-usul dan Perkembangannya*, (Jakarta : Graffiti Press, cet. 1, 1989), hlm. 32, dan Abu Bakar Aceh *Perbandingan Mazhab Syi'ah, Rasionalisme dalam Islam*, (Semarang: Ramadani, cet. II, 1980), hlm. 100

[8] M. Abu Zahra, *op. cit*, hlm.63. Selanjutnya Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah ditulis dengan Syī'ah Imāmiyyah atau Imāmiyyah

akidahnya tidak menyimpang dari nash al-Qur'ān dan hadīs, dan merupakan sekte Syī'ah yang terdekat dengan Ahlus Sunnah.[9]

Persoalan imāmah merupakan salah satu ajaran pokok (aqidah) dalam Syī'ah. Masalah imāmah ini menyatu dengan masalah *wālayat* atau fungsi rohani seorang Imām dalam menafsirkan al-Qur'ān dan syarī'at. Imām adalah orang yang ditunjuk berdasarkan nash atau ketetapan Tuhan melalui utusan-Nya, yang berfungsi sebagai pemimpin masyarakat serta menafsirkan syari'at dan pengertian-pengertian yang batiniyah. Dengan tugas yang diembannya itu, maka seorang Imām haruslah mempunyai sifat *ma'ṣūm*.[10] *Ma'ṣūm* dalam artian terjaga dari perbuatan maksiat dan berbuat kesalahan atau kekeliruan.[11] Dengan keyakinan akan kemaksuman para Imām, membuat segala apa-apa yang bersumber dari mereka menjadi sakral atau suatu putusan yang harus ditaati dan mengikat.[12] Selanjutnya, aqidah imāmah ini akan selalu mengambil bagian dalam pola pikir atau pemahaman Syī'ah dalam setiap permasalahan.

Sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya, bahwa Syī'ah Imāmiyyah adalah salah satu sekte dalam Syīah yang ajaran dan keyakinannya tidak bertentangan dengan al-Qur'ān dan hadīs. Mereka menjadikan al-Qur'ān sebagai sumber pokok atau dasar dalam pemikiran keagamaannya, dan sementara sabda-sabda Nabi Muhammad merupakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[9] *Ibid,* hlm. 6, dan Abu Bakar Aceh, *op. cit*, hlm. 10-20

[10] 'Allamah Thabathaba'i, *op. cit*, hlm. 9

[11] Husein al-Habsyi, *Sunnah-Syi'ah dalam Ukhuwwah Islamiyah*, (Malang: Yayasan al-Kautsar, cet. II, 1992), hlm. 175, dan Muhammad at-Tijani, *Li Akuna ma'a as-Sadiqin*, (Paris: Markaz Bakhsy, cet. II, 1987), hlm. 140

[12] M. Abu Zahra, *op. cit*, hlm. 65-66

pelengkap atau penjelas ajaran yang termuat dalam al-Qur'ān. Otoritas itu telah dipaparkan oleh Allah dalam firman-Nya:

وانزلنا اليك الذّكر لتبيّن للناس ما نزّل اليهم ولعلّهم يتفكّرون

...Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur'ān agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.[13] (Q.S. 16:44)

Penjelasan atau keterangan Nabi Muhammad itu kemudian disebut ḥadīṡ. Menurut Syī'ah Imāmiyyah pengertian hadīṡ tidak hanya terbatas pada sabda Nabi Muhammad saja. Ḥadīṡ menurut Syī'ah Imāmiyyah adalah perkataan yang memberitakan tentang pembicaraan, perbuatan, dan ketetapan orang yang *ma'ṣūm*.[14] Orang yang *ma'ṣūm* di sini adalah Nabi Muhammad dan para Imām Syī'ah Imāmiyyah.[15].

Hal itu sangat berbeda dengan pengertian ḥadīṡ dari kalangan *muhaddiṡīn* yang mendefinisikan ḥadīṡ adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi baik ucapan, perbuatan, ketetapan atau tingkah laku dan keadaan beliau.[16] Dari keterangan diatas dapat diketahui bagaimana aqidah imāmah mempengaruhi pemahaman Syī'ah Imāmiyyah tentang ḥadīṡ.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Serajaya Santra,1987), hlm. 408

[14] Ja'far as-Subḥāni, *Uṣūl al-Ḥadīṡ wa Ahkāmuhu*, (Qum:Maktabah Tauhid,1414 H), hlm. 19 . Meskipun ḥadīṡ Nabi dan ḥadīṡ Imam (*ḥadīṡ Nabāwi* dan *ḥadīṡ Maulawi*) merupakan satu himpunan tunggal, namun pada dasarnya hal itu masih dapat dibedakan dengan jelas, 'Allamah Thabathaba'i, *op. cit*, hlm 278

[15] Husein al-Habsyi, *op. cit*, 175, dan M. Tijani, *op. cit*, hlm. 140

[16] M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. II, 1993), hlm.22, dan Muḥammad 'Ajjāj al-Khāṭīb, *Uṣul al-Ḥadīṡ*, (Beirut: Dār al- Fikr,1989), hlm. 26-27

Periwayatan ḥadīṡ dikalangan Syī'ah Imāmiyyah tetap tidak terlepas bahkan sangat terkait erat dengan aqidah imāmah. Peran seorang Imām dalam periwayatan ḥadīṡ sangatlah penting. Dalam hal periwayatan ḥadīṡ seorang Imàm berperan sebagai sebagai sumber ḥadīṡ, penjelas keterangan-keterangan atau ajaran yang ada di dalam ḥadīṡ, dan sebagai *rāwī* ḥadīṡ serta sekaligus menjadi barometer kualitas ḥadīṡ.

Dalam tradisi periwayatan ḥadīṡ Syī'ah Imāmiyyah, suatu ḥadīṡ harus bersambung kepada Nabi atau salah satu Imām yang terus bersambung kepada Imām berikutnya hingga sampai pada Nabi, atau ḥadīṡ itu diterima langsung melalui Nabi atau Imām. Bisa juga ḥadīṡ itu diterima melalui seorang *rāwī* yang menerima ḥadīṡ dari *rāwī* lainnya berdasarkan ketentuan atau kriteria yang telah disyaratkan oleh ulama ḥadīṡ Syī'ah Imāmiyyah.[17]

Salah satu ḥadīṡ yang menerangkan tentang kesinambungan periwayatan ḥadīṡ dari satu Imām ke Imām lainnya hingga sampai kepada Nabi adalah riwayat yang dibawakan oleh Imām Aṣ-Ṣādiq, Imām keenam Syī'ah Imāmiyyah, beliau berkata :

حديثي حديث أبي وحديث أبي حديث جدّي وحديث جدّي حديث أبيه وحديث أبيه حديث علي بن ابي طالب وحديث علي حديث رسول الله - ص - وحديث رسول الله - ص - قول الله عز وجل.

"Ḥadīṡku adalah ḥadīṡ ayahku, ḥadīṡ ayahku adadalah ḥadiṡ kakekku, ḥadīṡ kakekku adalah ḥadīṡ ayahnya, ḥadīṡ ayahnya adalah ḥadīṡ Ali bin Abī Ṭālib, ḥadīṡ Ali bin Abī Ṭālib adalah ḥadīṡ Nabi Muhammad, ḥadīṡ Nabi Muhammad adalah firman Allah..."[18]

---

[17] Ja'far as-Subḥāni, *op. cit*, hlm. 225

[18] Al-Imām as-Sayyid Muḥsin al-Amīn, *A'yān asy-Syī'ah*, (Beirut: Dār Ta'āruf, cet. III,1986), vol. iii, hlm.34

Syeikh al-Bahā'iy, seorang ulama Syī'ah Imāmiyyah terkemuka, menegaskan: "Selain ḥadīṡ-ḥadīṡ yang *nādir* (diragukan), semua ḥadīṡ yang ada itu, kesemuanya bersambung (periwayatannya) dengan para Imam yang dua belas, yang mereka juga meriwayatkannya dari Nabi Muhammad. Sesungguhnya ilmu-ilmu mereka itu bersumber dari *cahaya kenabian Muhammad* ".[19]

Menurut Syī'ah Imāmiyyah, aktifitas periwayatan ḥadīṡ berjalan seiring dengan aktifitas penulisan dan pengumpulannya. Aktifitas penulisan ḥadīṡ sendiri telah berlangsung pada masa Imām pertama Syī'ah Imāmiyyah, Imām Ali bin Abī Ṭālib. Dikalangan Syī'ah Imāmiyyah, Imām Ali bin Abī Ṭālib dianggap sebagai pelopor utama penulisan naskah-naskah ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, disamping beliau sendiri adalah salah satu penulis wahyu Nabi.[20] Kumpulan tulisan-tulisan naskahnya tersebut kemudian diwarisi secara turun temurun dari satu Imām ke Imām yang lainnya.[21]

Telah diriwayatkan dari Jābir bahwa Abū Ḥanīfah memanggil Imām Ja'far aṣ-Ṣādiq, dengan sebutan *Kutubi*. Ketika mendengar hal tersebut, Imām Ja'far aṣ-Ṣādiq tersenyum seraya berkata: "Yang benar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19]Lajnah Dār at-Tauhid, *Ahlul Bait, Maqāmuhum, Manhajuhum, Masāruhum*, (Kuwait: Dār at-Tauhid, 1994), hlm 91-92

[20] Qais al-Qais, *Al-Irāniyun wal Adabul 'Arabi*, (Tehrān: Mu'assasah al-Buhūs wat Tahqiqāt aṡ-Ṡaqafiyah, 1403 H), hlm. 7

[21] Rasul Ja'fariyan, *Penulisan Dan Penghimpunan Hadis*,pen.Dedi Djamaluddin Malik (Jakarta: Lentera, cet. 1, 1992), hlm. 17

adalah aku seorang *Ṣuḥufi*, karena aku telah membaca *ṣuḥuf* dari para leluhurku."[22]

Dalam ḥadīṡ lain diriwayatakan bahwa Imām al-Bāqir, Imām ke lima Syī'ah Imāmiyyah, berkata, "Dalam kitab Ali saya menemukan Rasulullah bersabda: "Kalau zakat tidak dibawakan, maka barakah akan hilang dari bumi."[23]

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, ada beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan ini.

1. Bagaimanakah pemahaman Syī'ah Imāmiyyah tentang ḥadīṡ ?
2. Bagaimanakah peran seorang Imām dalam periwayatan ḥadīṡ ?
3. Bagaimanakah peranan Imām dalam proses dan perkembangan penulisan ḥadīṡ ?

C.Tujuan dan Kegunaan

Setiap usaha yang di lakukan dengan tanpa adanya tujuan yang akan dicapai adalah sia-sia belaka. Untuk itu, penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami lebih lanjut pemahaman Syī'ah Imāmiyyah tentang ḥadīṡ.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[22] *Ibid*, hlm. 17 dan Al-'Allāmah al-Mirza Muḥammad Bāqir al-Mūsawi al-Isbahāni, *Rauḍatul Jannah*, (Teheran, Qum: Al-Haidariyah, 1390 Q), vol. viii, hlm. 169

[23] Rasul Ja'fariyan,*op. cit*, hlm. 18

2. Mengetahui dan memahami tentang peran seorang Imām dalam periwayatan ḥadīṡ.
3. Mengetahui dan memahami peranan Imām dalam proses dan perkembangan penulisan ḥadīṡ.

Selain itu, penulisan ini diharapkan akan dapat menambah khazanah pemikiran Islam dan membuka cakrawala berfikir yang kritis, serta obyektif. Secara formal penulisan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D.Telaah Pustaka

Telah banyak karya-karya ilmiah yang membahas tentang Syī'ah , namun, sepanjang pengetahuan penulis, belum ada karya tulis yang membahas secara khusus tentang kajian yang dibahas penulis di sini.

Dalam pembahasannya, penulis mempergunakan sumber-sumber data yang memuat pokok bahasan di sini. Diantara buku-buku itu adalah *Uṣūlul Ḥadīṡ wa Aḥkāmuhu* karya Ja'far as-Subḥāni.[24] Di dalamnya membahas tentang definisi dan batasan-batasan ḥadīṡ menurut Syī'ah Imāmiyyah serta menjelaskan periwayatan ḥadīṡ beserta kriteria atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang rāwī ḥadīṡ.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[24] Ja'far as-Subḥāni, *Uṣūlul Ḥadīṡ wa Aḥkāmuhu,* (Qum: Maktabah Tauḥīd, 1414 H).

Buku yang berjudul *Ahlul Bait, Maqāmuhum, manhajuhum, Masāruhum,*[25] membahas tentang kedudukan ḥadīṡ serta peran para Imām dalam periwayatan dan penulisan ḥadīṡ.

Kitab yang berjudul *Al-Bāb al-Ḥādi 'Asyar,*[26] karya 'Allāmah al-Ḥilliy merupakan kitab tauhid Syī'ah Imāmiyyah yang di dalamnya membahas pokok keyakinan (aqidah) Syī'ah Imāmiyyah, diantaranya adalah aqīdah imāmah.

Kitab *A'yān asy- Syī'ah*, karya Al-Imam as-Sayyid Muḥsin al-Amīn. Di dalamnya membahas tantang asal-usul dan perkembangan Syī'ah. Dan secara singkat juga menerangkan tentang para tokoh dan ulama Syī'ah Imāmiyyah terkemuka serta biografi para Imām Syī'ah Dua belas.[27]

Selain buku-buku yang tersebut di atas, juga digunakan sumber data lainnya (sekunder) yang dianggap representatif berkenaan dengan masalah yang di bahas .

E.Metode Penelitian

Penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian pustaka (library research) yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang menuturkan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25]Lajnah Dār at-Tauḥīd, *Ahlul Bait, Maqāmuhum, Manhajuhum, Masāruhum*, (Kuwait: Darut Tauhid, 1994).

[26] 'Allāmah al-Ḥilliy, *Al-Bāb al-Ḥādī 'Asyar*, (Masyhad: Mu'assasah wa Intisyārat Astan Quds, 1368 Q)

[27]Al-Imām as-Sayyid Muḥsin al- Amīen, *A'yān asy- Syī'ah*, (Beirut, Dār Ta'āruf, 1986)

mengklasifikasi dan menganalisa serta memberikan interpretasi terhadap data.[28]

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis yaitu usaha pengumpulan dan penafsiran terhadap satu peristiwa atau gagasan yang terjadi pada waktu lampau guna mengetahui fakta dan kenyataan sejarah . Pembahasan skripsi ini juga menggunakan pendekatan teologis filosofis berkenaan dengan aqīdah imāmah yang menjadi pandangan dunia Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah.

Untuk mendapatkan data-data atau bahan-bahan penyelesaian masalah, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisa

Analisa merupakan perincian atau penggolongan istiah-istilah atau pernyataan-pernyataan ke dalam bagian-bagian sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan pengamatan terhadap makna yang terkandung dalam istilah-istilah tersebut.[29]

2. Sintesa

Sintesa merupakan pengumpulan yaitu mengumpulkan pengertian-pengertian atau pengetahuan yang dapat diperoleh untuk menyusun pandangan atau pendapat. Sintesa merupakan usaha untuk mencari kesatuan,jalan fikiran yang menyimpulkan sesuatu yang terperinci.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[28] Winarno Surahmad, Msc, *Pengantar penelitian Ilmiah,* (Bandung: Tarsito,1980), hlm. 132

[29] Louis O. Kattsof, *Pengantar Filasafat*, pen. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, cet. V, 1992), hlm. 18

[30] *Ibid*, hlm. 22

3. Deduksi

Deduksi adalah cara penarikan kesimpulan yang terdapat didalam dalil premis, yakni kesimpulan yang dengan sendirinya mucul dari satu atau beberapa premis.[31]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, penulis membuat suatu kerangka berfikir yang tercermin di dalam sistematika pembahasan.

Bab satu memuat pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua menerangkan tentang definisi Syī'ah, asal-usul dan perkembangannya, sekte-sekte dalam Syī'ah, dan Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah beserta ajaran imāmahnya.

Bab tiga menjelaskan tentang konsep ḥadīṡ dalam Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah yang meliputi tentang pengertian ḥadīṡ dan sunnah, dan kedudukan ḥadīṡ dalam Syī'ah Imāmiyyah.

Bab empat membahas periwayatan dan penulisan ḥadīṡ di kalangan Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah yang akan dijelaskan dalam dua sub bab. Sub bab pertama berisikan tentang periwayatan ḥadīṡ Nabi, dengan sub sub bab, kriteria seorang rāwī ḥadīṡ dalam Syī'ah Imāmiyyah, dan peran Imām dalam periwayatan ḥadīṡ. Sub bab ke dua berisikan tentang

---

[31] *Ibid*, hlm. 28

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

penulisan ḥadīṡ dengan sub sub bab, penulisan ḥadīṡ pada masa Imām Syī'ah Imāmiyyah, dan sejarah kodifikasi hadis Syī'ah Imāmiyyah.

Bab lima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, maka penulis menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Ḥadīṡ dalam pemahaman Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah adalah perkataan yang menceritakan tentang ucapan, perbuatan dan ketetapan orang yang *ma'ṣūm*, yaitu Nabi Muhammad dan para Imām duabelas. Pengertian ini tidak lepas dari akidah mereka tentang imāmah bahwa para Imām adalah pewaris dan penerus tugas kenabian Muhammad yang memiliki di dalam dirinya cahaya Muhammad yang diturunkan melalui Fāṭimah az-Zahrā, puteri Nabi Muhammad, dan Ali bin Abī Ṭālib, Imām pertama Syī'ah Imāmiyyah kepada Imām-Imām lainnya sampai kepada al-Mahdi. Akibat adanya cahaya Muhamad dalam diri setiap Imām, maka Imām dipandang sebagai manusia suci (*ma'ṣūm*), memiliki pengetahuan sempura tentang tatanan lahiriah (eksoteris) dan batiniah (esoteris). Oleh karenanya, ḥadīṡ yang berasal atau diriwayatkan langsung dari Imām diterima tanpa reserve dan validitasnya tidak diragukan lagi.
2. Seorang Imām mempunyai peran penting dalam periwayatan ḥadīṡ yaitu, *pertama* Imām berperan sebagai sumber ḥadīṡ, *kedua* sebagai tempat kembali (*marja'*) serta penjelas ḥadīṡ baik yang datang dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nabi Muhammad maupun yang datang dari Imām sebelumnya, dan *ketiga*, Imam berperan sebagai *rāwī* ḥadīṡ.

3. Aktifitas penulisan ḥadīṡ dikalangan Syī'ah Imāmiyyah telah dimulai pada masa kepemimpinan (Imāmah) Ali bin Abī Ṭālib, Imām pertama Syī'ah yang hidup sezaman dengan Nabi Muḥammad, dan Imām al-Ḥasan al-Mujtabā, putera Imām Ali, yang juga dianggap sebagai pelopor penulisan Ḥadīṡ dikalangan Syī'ah Imāmiyyah. Keadaan ini terus berlangsung pada masa Imām-Imām berikutnya hingga sampai pada masa kodifikasi ḥadīṡ yang baru terlaksana pada abad ke 3 Hijriyah. Keempat kitab himpunan ḥadīṡ tersebut menjadi kitab pegangan kaum Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah dalam masalah hukum hingga sekarang yang dikenal dengan a*l-Kutub al-Arba'ah*.

B. Saran-Saran

1. Ḥadīṡ selain sebagai sumber hukum dalam Islam, juga merupakan sumber pengetahuan yang perlu dikaji lebih lanjut. Kajian ḥadīṡ dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu tentunya akan menambah pembendaharaan khazanah ilmu pengetahuan dalam Islam sendiri.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menumbuhkan sikap inklusif (non sektarian) dalam kehidupan beragama, maka kajian-kajian pemikiran dari berbagai faham dan aliran, khususnya tentang Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah, perlu diintensifkan serta disosialisasikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan menyebut dan memuji asma Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Periwayatan Dan Penulisan Ḥadīṡ Dalam Syī'ah Imāmiyyah Iṡnā 'Asyariyyah**. Tak lupa penulis panjatkan doa semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad dan keluarga-Nya serta mereka yang mengikuti ajaranya sepanjang masa.

Dengan mengakui segala kekurangan konsep yang dimiliki penulis, maka penulis membuka pintu saran, perbaikan dan kritik konstruktif dari semua pihak.Tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya, semoga usaha penulis dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi orang banyak disekitar penulis, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Syeikh Muhammad, *Syarah Nahjul Balāghah*, (t.t.p, Dar Al-Ma'rifah, t.t)

'Abbas, Siradjuddin, *I'tiqād Ahlus Sunnah*, (Bandung: Karya Nusantara, cet. xv, 1989)

Aceh, Abu Bakar, *Perbandingan Mazhab Syī'ch, Rasionalisme Dalam Islam*, (Semarang: Ramadani, cet. ii, 1989)

Al-Amin, Ḥasan , *Dā'irah al-Ma'ārif al-Islāmiyah asy-Syī'ah*, (Beirut: Dār Ta'āruf, cet. iii, 1981)

Al-Amin, as-Sayid Muḥsin, *A'yān asy-Syī'ah*, (Beirut: Dār Ta'āruf, cet. iii, 1986)

Al-'Asqallānī, al-Ḥāfiż Aḥmād bin Ali bin Ḥajar, *Fatḥul Bārī*, (t.t.p: Maktabah as-Salafiyyah, t.t)

Al-Azdiy, Imām Abū Dāud Sulaimān bin Asy'ats As-Sajastāniy, *Sunan Abī Dāud*, (Beirut: Dār Al-Fikr, 1994)

Al-Bukhori, Al-Imām Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm Ibnu Al-Mughīroh, *Ṣhaḥīḥ Bukhōrī*, (Beirut: Dār Al-Fikr, 1981)

Al-Bahansawiy, Sālim, *Pendekatan Sunnah Dan Syī'ah*, pen. Husein al-Habsyi, (Surabaya: Al-Qona'ah, 1983)

Al-Habsyi, Ali Umar, *Tafsir Nuur Tsaqalain, Mengungkap Mutiara Keutamaan Ahlul Bayt*, (Bangil: Yayasan Islam l-Baqir, cet. I, 1994)

Al-Habsyi, Husein, *Sunnah Syi'ah Dalam Ukhuwwah Islamiyyah*, (Malang: Yayasan al-Kautsar, cet. ii, 1992)

----------, *Agar Tidak Terjadi Fitnah*, (Malang: Yayasan Al-Kautsar, cet. I, 1993)

----------,*Kamus al-Kautsar*, (Bangil: YAPI, cet. iii, 1998)

Al-Ḥadīd, Ibnu Abī, *Nahjul Balāgah*, (Teheran: Dārui Kutub, t.t)

Al-Ḥākimī, Muḥammad Ridhā, *Mereka Bertanya Ali Menjawab*, pen. Husein al-Kaff, (Bandung; Yayasan al-Jawwad, cet. I, 1419 H)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Al-Ḥarrāniy, Abū Muḥammad al-Ḥasan bin Ali bin al-Ḥusein bin Syu'bah, *Tuhaf al-'Uqūl 'an Āli ar-Rasūl*, (Qum al-Muqaddasah: Mu'assasah an-Nasyr al-Islāmi, cet. ii, 1404 H)

Al-Ḥilliy, 'Allāmah, *Al-Bāb al-Ḥādī 'Asyar*, (Masyhad: Mu'assasah wa Intisyārāt Astan Quds, 1368 Q)

Al-Khatib, Muḥammad 'Ajjāj, *Ulumūl Ḥadīṡ*, (Beirut: Dār Al-Fikr, 1989)

Al-Miṣhri, Al-Imām 'Allāmah Abī Al-Faḍhl Jamāluddīn Muḥammad bin Mukrim bin Manẓhūr Al-Afriqi, *Lisān Al-'Arab*, (Beirut: Dār Ṣhadr, cet. II, 1992)

Al-Mūsawī, Sayyid Abul Ḥasan Ali bin al-Ḥusein ar-Rāḍhī, *Nahjul Balaghah, Puncak Kefasihan*, pen. M. Hasim As-Saqqaf, (Jakarta: Lentera, cet. I, 1997)

Al-Mūsawī, A. Syarafuddīn, *Dialog Sunnah Syi'ah*, pen. Muhammad Al-Baqir, (Bandung: Mizan, cet. I, 1983)

----------, *Isu-Isu Penting Ikhtilaf*, pen. Mukhlis B.A.,(Bandung: Mizan, cet. I, 1989)

An-Nīsabūriy, Al-Imām Al-Ḥākim Abī 'Abdillāh Muḥammad bin 'Abdullāh, *Ma'rifa 'Ulumūl Ḥadīṡ*, (Kaori: Maktabah Al-Mutanabbiy, t.t)

Al-Qais, Qais, *Al-Irāniyyūn wa al-Adab al-'Arabi*, (Teheran: Mu'assasah al-Buhūṫ wa at-Taḥqiqāt aṡ-Ṡaqāfiyyah, 1403 H)

Al-Qozwainiy, Ḥasan Murtaḍhā, *Ta'ammulāt fi Ṣhaḥīḥain*, (Qum Al-Muqaddasah: t.p.,1408 H)

As-Ṣadr, Ayātullāh Bāqir, *Kemelut Kepemimpinan Setelah Nabi*, pen.Muhsein Labib (Jakarta: Yayasan as-Sajjad, 1990)

---------- dan Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ushul Fiqh*,pen.Satrio Pinandito dan Ahsin Muhamad, (Jakarta: Pustaka Hidayah, cet. I, 1993)

As-Ṣadūq, Abū Ja'far Muḥammad bin Ali al-Ḥusein bin Bābawaih al-Qummiy, *Al-Khiṣāl*, (Qum al-Muqaddasah: Jamā'at al-Mudarrisīn fi al-Ḥauzah al-Ilmiyyah, 1403 H)

Ash-Shiddieqi, M. Hasbi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. ii, 1993)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

As-Subḥānī, Ja'far, *Uṣhūlul Ḥadīṡ wa Aḥkāmuhu*, (Qum: Mu'assasah Al-Imām Aṣh-Ṣhādiq, 1414 H)

----------, *Al-Milal wan Nihal*, pen. Hasan Musawa, (Pekalongan: Penerbit Al-Hadi, cet. I, 1997)

----------, *Ar-Risalah*, pen. M. Hasim dan Meth Kieraha, (Jakarta: Lentera, cet. ii, 1996)

Asy-Syahrastānī, Abī al-Fatḥ Muḥammad Abd al-Karīm bin Abī Bakar Aḥmad, *Al-Milal wa an-Niḥal*, (Beirut: Dār al-Fikr, t.t)

Asy-Syaukānī, Muḥammad bin Ali bin Muḥammad, *Fatḥul Qadīr*, (Beirut: Dār al-Fikr, cet. III, 1973)

As-Suyūṭhī, Al-Imām Jalāluddīn 'Abdur Raḥmān bin Abī Bakar, *Ad-Durr al-Manṡhūr*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, cet, I., 1990)

----------, *Tadrīb ar-Rāwī*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1988)

At-Tijānī, Muḥammad, *Li Akūna Ma aṣ-Ṣādiqīn*, Paris: Markaz Bakhsy, cet. ii, 1987)

At-Turmidżī, Al-Imām al-Ḥāfiẓ Abī 'Īsa Muḥammad bin 'Īsa bin Sūrah, *Sunan Tirmīżī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1980)

Aż-Żahabī, Muḥammad Ḥusein, *At-Tafsīr wa Mufassirūn*, (t.t.p: t.t., cet. II, 1976)

Azra, Azyumardi, *Peranan Hadis Dalam Perkembangan Historiografi Awal Islam*, dalam Jurnal al-Hikmah, (Bandung: Yayasan Muthahhari, vol. 11, 1993)

Dewan Ulama Organisasi Dakwah, *14 Manusia Suci*, pen. Drs. Yudi Nuur Rahman, (Jakarta: Pustaka Hidayah, cet. I, 1990)

Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976)

Enayat, Hamid, *Reaksi Politik Sunni Dan Syi'ah, Pemikiran Politik Modern Menghadapi Abad Ke-20*, pen. Asep Himat, (Bandung: Pustaka, cet. I, 1988)

Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi, Oposisi, Dan Masyarakat Madani* , (Bandung: Mizan, cet. I, 1996)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibrāhīm, Muḥammad Abū al-Faḍhl, *Nahjul Balāġhah*, (Beirut: Dār Iḥyā al-Kitab al-'Arabiyah, cet. I, 1963)

Isma'il, Syuhudi, *Hadis-Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar, Dan Pemalsunya*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1991)

----------, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. I, 1988)

Ja'fariyan, Rasul, *Penghimpunan Dan Penulisan Hadis*, pen. Dedi Djamaludin Malik, (Jakarta:Lentera, cet. I,1992)

Kattsof, Louis O, *Pengantar Fisafat*, pen. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, cet. v, 1992)

Khaldūn, 'Abdur Raḥmān bin Muḥammad, *Tārīkh Ibnu Khaldūn*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1979)

Labib, Muhsein, *Dasar-Dasar Hukum Islam*, (Malang: Yayasan Al-Kautsar, cet. I, 1993)

Lajnah Dār at-Tauḥīd, *Ahlul Bayt Maqāmuhum, Manhajuhum, Masāruhum*, (Kuwait: Dār at-Tauhid, 1994)

Muthahhari, Murtadha, *Imamah Dan Khilafah*, pen. Satrio Pinandito, (Jakarta: Firdus, cet. I, 1991)

Nasr, Sayyid Husein, *Menjelajah Dunia Modern*, pen. Hasti Tarekat, (Bandung: Mizan, cet.v, 1993)

Rakhmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1991)

Rahman, Fazlur, *Islam*, pen. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, cet. I, 1984)

Razzāq, Musṭhafā Abdur, *Tamhīd Li Tārīkh al-Falsafah al-Islāmiyyah*, (Kairo: Lajnah at-Ta'līf wa at-Tarjumah wa an-Nasyr, cet. ii, 1959)

Sachedina, Abdul Aziz A, *Kepemimpinan Dalam Islam Perspektif Syi'ah*, pen. Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, cet. I, 1991)

Schoun, Frithjof, *Islam Dan Filosafat Perenial*, pen. Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, cet, I, 1993)

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Tekhnik*, (Bandung: Tarsito, 1980)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syari'ati, 'Ali, *Islam Mazhab Pemikiran Dan Aksi*, pen. M.S. Nasruiloh dan Afif Muhammad, (Bandung: Mizan, cet. I, 1992)

----------, *Ummah Dan Imamah*, pen. Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, cet. ii, 1995)

Ṭhabaṭhabā'Ī, 'Allāmah Sayyid Muḥammad Ḥusein, *Inilah Islam*, pen. Ahsin Muhammad, (Jakarta: Pustaka Hidayah, cet. I, 1992)

----------, *Islam Syi'ah Asal-Usul Dan Perkembangannya*, pen. (Jakarta: Graffiti Press, cet. I, 1989)

----------, *Al-Mīzan Fi Tafsir Al-Qur'ān*, (Beirut: Mu'assasah Al-Ā'lamiy, 1991)

Zahrah, Muḥamad Abū, *Sejarah Aliran-Aliran Dalam Islam*, pen. Drs. Shobahussurur, (Ponorogo: PSIA, cet. I, 1991)

----------, *Al-Imām Aṣh-Ṣhādiq*, (t.t.p: Dar Al-Fikr Al-'Arabiy, t.t)

Zhahir, Ikhsan Ilahi, *Syi'ah Berbohong Atas Nama Ahlul Bayt*, pen. Bey Arifin Dan Mu'ammal Hamidiy, (Surabaya: Bina Ilmu, cet. I, 1987)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA